

PENERAPAN MODEL RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 016 RAMBAH SAMO

Ceci Indriyani¹, Abdul Putra Ginda Hasibuan², Eni Marta³, Elvina⁴
^{1, 2, 3, 4} Universitas Rokania, Rokan Hulu, Riau, Indonesia
Email: ceciindriyani172@gmail.com

Article History

Received: 06-09-2024

Revision: 04-10-2024

Accepted: 09-10-2024

Published: 12-10-2024

Abstract. This research is classroom action research (PTK) which aims to improve student learning outcomes through the application of the reciprocal teaching model in mathematics learning. Data collection techniques are carried out in the form of student activity observation sheets, teacher activity observation sheets and test questions. The results of this research show that in cycle I and cycle II there was an increase. The learning outcomes in cycle I, meeting I, had an average score obtained by students, namely 54.12, then in cycle I, meeting II, the average score obtained by students was 65.88. Then in cycle II, at meeting I, the average score obtained by students was 71.18, and at meeting II, the average score for students was 85.88. Besides increasing student learning outcomes, student observation sheets also increased. In cycle I, meeting I, student observations were 50%, then in cycle I, meeting II, it increased to 60%. In cycle II, meeting I, the student's ability still increased to 80%, and in cycle II, meeting II, it increased to 90%. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the application of the reciprocal teaching model can improve student mathematics learning outcomes for class V students at SD Negeri 016 Rambah Samo.

Keywords: Reciprocal Teaching, Learning Outcomes, Mathematics Learning

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model reciprocal teaching pada pembelajaran matematika. Teknik pengumpulan data dilakukan berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru serta tes soal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan. Adapun hasil belajar pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 54,12, kemudian pada siklus I pertemuan II dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 65,88. Kemudian pada siklus II pertemuan I dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 71,18, dan pada pertemuan II nilai rata-rata siswa yaitu 85,88. Disamping hasil belajar siswa yang meningkat lembar observasi siswa juga meningkat. Pada siklus I pertemuan I observasi siswa sebesar 50%, kemudian pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 60%. Pada siklus II pertemuan I lembar observasi kemampuan siswa masih meningkat menjadi 80%, dan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 90%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model reciprocal teaching dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada siswa kelas V SD Negeri 016 Rambah Samo.

Kata Kunci: *Reciprocal Teaching*, Hasil Belajar, Pembelajaran Matematika

How to Cite: Indriyani, C., Hasibuan, A. P. G., Marta, E., & Elvina. (2024). Penerapan Model *Reciprocal Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 016 Rambah Samo. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (5), 6053-6062. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1841>

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah suatu upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar kualitas pendidikan di negara kita ini menjadi lebih baik, diharapkan kurikulum 2013 ini mampu menghasilkan generasi Indonesia yang produktif, aktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi (Machali, 2014). Dalam kurikulum 2013 guru harus merancang pembelajaran yang mendorong siswa agar bisa merumuskan suatu masalah dari materi yang akan dipelajari. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar sehingga siswa sebagai subjek belajar dituntut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk membangun sendiri pengetahuan yang dimilikinya (Abdiyah, 2021).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan agar mencapai hasil belajar yang baik. Untuk mencapai hasil ini diperlukan metode yang tepat (Mira, 2022). Menurut (Suardi, 2018) pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik atau siswa agar dapat belajar dengan baik terutama pada pembelajaran Matematika. Matematika merupakan suatu ilmu yang melatih manusia untuk berpikir logis, kreatif, dan bertanggung jawab. Diperlukannya peningkatan mutu pendidikan matematika adalah untuk menerapkan matematika secara tepat di dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan (Zulmaulida, 2021).

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri (Siagian, 2016). Matematika bukanlah ilmu yang hanya untuk keperluan dirinya sendiri, tetapi ilmu yang bermanfaat untuk sebagian amat besar untuk ilmu-ilmu lain. Pembelajaran matematika bertujuan terbentuknya kemampuan bernalar pada diri siswa yang terukur melalui kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan memiliki sifat objektif, jujur, disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang matematika bidang lain, maupun kehidupan sehari-hari (Mira, 2021). Pentingnya pembelajaran matematika menuntut pembelajaran dilakukan harus inovatif dan menarik, sehingga siswa tidak beranggapan bahwa pembelajaran matematika adalah pembelajaran sulit sehingga dengan pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar adalah merupakan hasil dari proses belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa yang diakibatkan dari proses belajar itu sendiri (Darmawan, 2020). Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dengan memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan pendidikan dan pembelajaran lebih lanjut (Prasetyo, 2019). Jadi, hasil belajar adalah komponen yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa. Hasil belajar yang baik akan menggambarkan kemampuan kognitif, psikomotor dan efektif akan mampu digunakan dengan baik oleh siswa dalam kehidupan bermasyarakat (Mira, 2021).

Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi dalam proses pembelajaran (Dakhi, 2020). Komponen dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis untuk mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Hendracipta, 2021). Menurut Aprilia (2022) model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perencana dan pelatih pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rancangan perencanaan pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Gustiansyah, 2020).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas V SD Negeri 016 Rambah Samo ada beberapa hal yang menjadi pusat perhatian peneliti yaitu banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan mengerjakan soal karena saat mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga menjadikan pembelajaran matematika menjadi pasif, karena siswa kelas rendah cenderung belajar sambil bermain. Kemudian model yang digunakan belum maksimal sehingga hasil belajar matematika siswa menjadi rendah. Dari faktor siswa yaitu siswa malas untuk belajar karena materi yang belum dikuasai dan sulit untuk diingat. Siswa kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat. Serta siswa kurang memiliki kemampuan dalam merumuskan gagasan sendiri. Sehingga membuat hasil belajar Matematika siswa rendah.

Tabel 1. Nilai harian siswa kelas V dalam pembelajaran Matematika

No	KKM yang ditetapkan sekolah	Jumlah seluruh siswa	Siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Siswa yang belum tuntas	Persentase siswa belum tuntas
1	60	17	5	29%	12	71%

Berdasarkan Tabel 1. tentang Nilai Harian Siswa Kelas V dalam pembelajaran Matematika dapat dilihat hanya 5 siswa atau 29% yang tuntas mendapat nilai KKM 60 ke atas. Sedangkan sisanya 12 siswa atau 71% yang tidak tuntas dengan nilai dibawah KKM 60. Salah satu model yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu model reciprocal teaching. Reciprocal teaching merupakan salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan cepat melalui proses belajar mandiri dan siswa mampu menyajikannya di depan kelas yang diharapkan, tujuan pembelajaran tersebut tercapai dan kemampuan siswa dalam belajar mandiri dapat ditingkatkan.

Model *reciprocal teaching* terutama dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerja sama antara siswa satu dengan siswa lainnya untuk lebih memahami materi pelajaran secara mandiri di dalam kelas (Hutauruk, 2021). Reciprocal teaching juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang terjadi dalam bentuk dialog antara guru dan siswa mengenai bacaan (Marlina Eliyanti, 2019). Model pembelajaran ini menuntut siswa agar lebih paham materi lalu dapat menjelaskan materi kepada sesama temannya. Dimana siswa akan menjadi guru bagi temannya di dalam kelas. Adapun kelebihan dari model reciprocal teaching menurut (Ketong, 2018) yaitu melatih siswa belajar dengan mengerti, siswa tidak mudah lupa, siswa belajar dengan mandiri, siswa terlatih untuk menemukan hal-hal penting, dan siswa termotivasi untuk belajar.

Hasil penelitian Pradja (2020) mengatakan bahwa hasil model reciprocal teaching dapat digunakan oleh para pendidik khususnya dalam pembelajaran Matematika untuk meningkatkan kemampuan matematis siswa, meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, memotivasi siswa lebih baik, meningkatnya kemampuan penalaran siswa, dan meningkatkan efektivitas kemampuan komunikasi matematis siswa. Hasil penelitian Rachmayani (2014) mengatakan bahwa dari hasil uji statistik terhadap skor gain yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa di dapatkan hasil rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 0,67 dengan standar deviasi (s) = 0,1333 dan rata-rata untuk kelas kontrol adalah 0,57 dengan standar deviasi (s) = 0,513. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa yang mempergunakan pembelajaran

reciprocal teaching lebih baik daripada siswa yang menggunakan pembelajaran langsung. Sedangkan untuk kemandirian belajar siswa yang diperoleh dari hasil uji perbedaan rata-rata untuk 1 sisi sebesar 0,187 yang menyebabkan $\text{sig} > 0,05$, berdasarkan kriteria pengujian disimpulkan tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa antara yang menggunakan pembelajaran reciprocal teaching dengan yang menggunakan pembelajaran langsung.

Hasil penelitian Mahardika (2014) menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar pada siklus I rata-rata sebesar 54,16%, sedangkan pada siklus II rata-rata persentase meningkat menjadi 87,85%. Peningkatan aktivitas belajar tersebut juga diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata persentase hasil belajar pada siklus I meningkat dari 72,33% (kategori sedang) menjadi 86,67 % (kategori tinggi) pada siklus II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *reciprocal teaching* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 016 Rambah Samo.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilaksanakan dalam kelas agar dapat memberikan perubahan atau perbaikan dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru atau peneliti. PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Anggraeni, 2018). Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Zai, 2017) yang terdiri dari (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 016 Rambah Samo sebanyak 2 siklus, Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V sebanyak 17 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Sedangkan instrumen data yang digunakan peneliti pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah lembar observasi dan tes. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah siswa tuntas secara klasikal sebesar 80% dengan ketuntasan secara individu sebesar 60. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data, menentukan presentase tingkat aktivitas dan ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Daya serap siswa secara individu

$$DSI = \frac{x}{y} \times 100$$

Keterangan:

DSI = Daya Serap Individu.

x = Skor yang diperoleh siswa

y = Skor Maksimal Soal Sumber (Ujeng U. H., 2017)

- Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal

$$KBK = \frac{N}{S} \times 100\%$$

Keterangan:

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

N = Jumlah Siswa yang Tuntas

S = Jumlah Seluruh siswa Sumber (Ujeng, 2017)

- Menghitung rata-rata hasil belajar

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Rata-rata kemampuan numerasi

$\sum x$ = Jumlah skor kemampuan numerasi

N = Jumlah siswa

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model reciprocal teaching untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 016 Rambah Samo. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dimana setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Model reciprocal teaching terutama dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerja sama antara siswa satu dengan siswa lainnya untuk lebih memahami materi pelajaran secara mandiri di dalam kelas (Hutauruk, 2021). Dengan penerapan model reciprocal teaching hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat dari setiap siklusnya, hal ini membuktikan bahwa penerapan model reciprocal teaching berhasil dalam meningkatkan perolehan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Siklus	Pertemuan I		Pertemuan II	
		% siswa tuntas	% siswa tidak tuntas	% siswa tuntas	% siswa tidak tuntas
1	Siklus I	24%	76%	59%	41%
2	Siklus II	76%	24%	94%	6%

Berdasarkan deskripsi tersebut bahwa pelaksanaan tindakan dalam penerapan model reciprocal teaching telah berhasil dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 016 Rambah Samo.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa peningkatan dari siklus I dan siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model reciprocal teaching dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut (Siregar, 2017) hasil belajar siswa dikatakan tuntas belajar jika presentase ketuntasan belajar klasikal sama dengan 80% siswa telah tuntas. Pada siklus I pertemuan I persentase siswa yang tuntas sebesar 24% dengan jumlah siswa sebanyak 4 orang, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 76% dengan jumlah siswa 13 orang. Kemudian pada siklus I pertemuan II siswa yang tuntas sebesar 59% dengan jumlah siswa sebanyak 10 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 41% dengan jumlah siswa sebanyak 7 siswa. Pada siklus II pertemuan I siswa yang tuntas sebesar 76% dengan jumlah siswa yaitu sebanyak 13 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebesar 41% dengan jumlah siswa sebanyak 4 orang. Sementara pada siklus II pertemuan II siswa yang tuntas sebesar 94% dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 6% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 1 orang. Observasi aktivitas guru dan siswa terjadi peningkatan dari setiap siklusnya. Adapun rekapitulasi lembar observasi aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Rekapitulasi lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Kegiatan	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Observasi Aktivitas Guru	50%	55%	83%	93%
Observasi Aktivitas Siswa	50%	60%	80%	90%

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan dari data tersebut terlihat bahwa dalam pelaksanaan aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan I persentase aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran sebesar 50% dengan kategori yang diperoleh kurang, sedangkan aktivitas siswa sebesar 50% dengan kategori kurang, hal ini terjadi karena kerja sama antara guru dan siswa masih belum terlihat sehingga siswa belum memahami konsep yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran. Pada siklus I pertemuan II lembar aktivitas guru sebesar 55% dengan kategori cukup baik. Dalam pelaksanaan aktivitas yang dilakukan guru sudah terlaksana dengan baik namun masih harus ditingkatkan lagi, sedangkan aktivitas observasi siswa sebesar 60% dengan kategori cukup baik.

Pada siklus II pertemuan I hasil lembar observasi aktivitas guru yaitu sebesar 83% dengan kategori baik, sedangkan lembar observasi siswa yaitu sebesar 80% dengan kategori baik. Kemudian pada siklus II pertemuan II lembar aktivitas guru sebesar 93% dengan kategori sangat baik. Pada aktivitas siswa sudah terjadi peningkatan hasil lembar observasi siswa sebesar 90% karena siswa sudah memahami konsep serta arahan yang diberikan oleh guru maka hasil yang diperoleh telah sesuai dengan apa yang diharapkan dengan kategori sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri 016 Rambah Samo dengan penerapan model reciprocal teaching pada siklus I pertemuan I siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa dengan nilai rata-rata sebesar 54,12, kemudian pada pertemuan II terjadi peningkatan siswa yang tuntas menjadi 10 siswa dan 7 siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 65,88. Pada siklus II pertemuan I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa dan 4 siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 71,18, sedangkan pada pertemuan II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa dan 1 siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 85,88. Pelaksanaan aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan I sebesar 50%, sedangkan aktivitas siswa sebesar 50%. Pada siklus I pertemuan II lembar aktivitas guru sebesar 55%, sedangkan aktivitas observasi siswa sebesar 60%. Pada siklus II pertemuan I hasil lembar observasi aktivitas guru yaitu sebesar 83%, sedangkan lembar observasi siswa yaitu sebesar 80%. Kemudian pada siklus II pertemuan II lembar aktivitas guru sebesar 93%, aktivitas siswa sudah terjadi peningkatan hasil lembar observasi siswa sebesar 90% karena siswa sudah memahami konsep serta arahan yang diberikan oleh guru maka hasil yang diperoleh telah sesuai dengan apa yang diharapkan dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan dengan menggunakan model reciprocal teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika.

REFERENSI

- Abdiyah, L. 2021. *Penerapan Teori Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. ELSE (Elementary School Education Journal), 5(2), 127-136.
- Anshori, S. 2016. *Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter*. Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi, 3(2).
- Aprila, A. N. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Sd Islam Al-Amanah Cinunuk Kabupaten Bandung* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

- Dakhi, A. S. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Education and Development, 8(2), 468-468.
- Darmawan, W. 2020. *Efektivitas Problem Based Learning dan Two Stay Two Stray dalam Pencapaian Hasil Belajar*. Jurnal Basicedu, 4(2), 402-411.
- Gani, Y. 2018. *Penerapan Reward and Punishment melalui Tata Tertib Sistem Point dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter*. Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner, 3(1), 33-48.
- Gustiansyah, K. S. 2020. *Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas*. Idarotuna: Journal of Administrative Science, 1(2), 81-94.
- Hendracipta, N. 2021. *Model Model Pembelajaran SD*.
- Hutauruk, E. E. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(4), 2116-2121.
- Innayah, R. 2020. *Pengaruh Media Pembelajaran Online, Motivasi Belajar, Dan Kompetensi Dosen Terhadap Kualitas Pembelajaran*. (Jurnal Pendidikan Ekonomi), 8(2).
- Ketong, S. B. 2018. *Keefektifan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dalam Kemampuan Membaca Memahami Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar*. Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra, Volume 2 No. 1 Maret 201.
- Machali, I. 2014. *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*. Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 71-94.
- Mahardika, I. G. 2014. *Penerapan Metode Reciprocal Teaching Berbantuan Kartu Angka Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sdn 4 Penyaringan*. MIMBAR PGSD Undiksha, 1(1).
- Marlina Eliyanti, S. S. 2019. *Tuturan Dalam Pembelajaran Berbicara Dengan Metode Reciprocal Teaching*. Media Sahabat Cendekia.
- Mira, M. &. 2022. *Pengaruh Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*. Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar, 5(1), 41-44.
- Mira, M. S. 2021. *Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. Mimbar PGSD Undiksha, 9(2), 351-357.
- Nurmalasari, R. D. 2016. *Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal Berkala Program Pascasarjana UM Malang, 4(2), 722-733.
- Pradja, B. P. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, 2(2), 159-166.
- Prasetyo, A. A. 2019. *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*. Sesiomadika, 2(3), 659-663.
- Rachmayani, D. 2014. *Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa*. JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika), 2(1).
- Rohimah, S. J. 2017. *Implementasi Advance Organizer Dan M-Apos Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis*. Jurnal Analisa, 3(1), 93-105.
- Siagian, M. D. 2016. *Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika*. MES: Journal of Mathematics Education and Science, 2(1).
- Siregar, W. d. 2017. *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (Paikem) Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 010 Rambah*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JPPSD).
- Suardi, M. 2018. *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.

- Ujeng, U. H. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga IPA Kelas IV SD Inpres 1 Siney*. Jurnal Kreatif Tadulako, 4(6), 107850.
- Widiansyah, A. 2018. *Peranan Sumber Daya Pendidikan Sebagai Faktor Penentu Dalam Manajemen Sistem Pendidikan*. Cakrawala-Jurnal Humaniora, 18(2), 229-234.
- Zai, H. P. 2017. *Penggunaan Metode Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Penerapan Konsep Siswa Pada Topik Permutasi dan Kombinasi Kelas XI IPS 2 SMA YSKI Semarang*. JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education, 1(1), 41-52.
- Zulmaulida, R. S. 2021. *Problematika Pembelajaran Matematika*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.